

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian berbagai dosis Rhodamin B menyebabkan penurunan berat embrio puyuh secara bermakna ($P < 0,05$) dan kelainan penulangan pada kerangka aksial berupa kelainan paruh, ruas tulang leher berdekatan dan bentuk tulang rusuk tidak teratur; rangka appendikular berupa pembengkokan pada scapula, humerus, radius, ulna, falang sayap, femur, tibiotarsus, tarsometatarsus, dan falang tungkai bawah; falang tungkai bawah tidak menyatu, dan sendi tungkai bawah tidak menyatu. Ditemukan juga hambatan pertumbuhan dan keterlambatan penulangan. Kelainan sudah ditemukan pada dosis terendah menandakan bahwa Rhodamin B bersifat sangat teratogen.

5.2 Saran

Disarankan untuk penelitian selanjutnya dilakukan pengukuran morfometrik tulang, jumlah komponen tulang, dan pengamatan *day old quail* hingga mampu menetas sendiri. Disarankan juga untuk melakukan penelitian histologi, penelitian teratogenik pada embrio mencit dan kelainan pada organ viseral (organ dalam), penentuan LD₅₀ untuk puyuh, serta solusi pengobatan keracunan Rhodamin B terhadap organisme.

